

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai kondisi dimana bertemunya sel telur dari wanita dewasa dibuahi oleh sel sperma pria dewasa, dalam proses kehamilan dibutuhkan adanya adaptasi psikologis maupun fisiologis, hal ini akan mengakibatkan uterus dan jaringan lainnya membesar(1).

Kemungkinan besar pada ibu hamil di trimester pertama akan merasakan mual mual yang diikuti atau tanpa diikuti muntah. Biasanya gejala ini muncul sekitar minggu ke enam pada kehamilan dan biasanya pada akhir trimester pertama menurun secara intens, dan dalam darah akan menyebabkan berbagai keluhan yang dapat membuat ibu hamil mengalami rasa tidak nyaman selama kehamilan, seperti mual dan muntah yang disebabkan oleh perubahan pada saluran pencernaan dan adanya peningkatan kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG)(1).

Mual adalah ketika seseorang merasakan ketidaknyaman di dalam perut, yang membuat seseorang seperti akan muntah, atau perasaan tidak enak yang muncul tiba-tiba pada sistem pencernaan yang disebut esofagus, Sementara itu muntah adalah keluarnya makanan secara paksa dari lambung melalui mulut yang tidak dapat dikontrol(2).

Mual dan muntah terjadi di seluruh dunia, sekitar 60 – 80 % pada ibu primigravida dan 40 – 60 % pada ibu multigravida. 100 dari 1000 kehamilan, berdasarkan hasil survey yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dinyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara Indonesia mencapai sebanyak 48 dari 100.000 kelahiran yang hidup, Penyebabnya dehidrasi (diikuti dengan gejala hipotensi ortostatik), gangguan methabolik, dan elektrolit umumnya terjadi sebagai komplikasi dari hiperemesis gravidarum(3).

Kasus terjadinya mual muntah sekitar 50 - 90 % setiap ibu yang hamil merasakan mual muntah pada trimester 1 kehamilan dan setiap ibu hamil akan mempunyai tingkat mual berbeda, ada yang tidak merasakan apapun dan ada

yang ingin muntah setiap waktu. AKI yang cukup paling tinggi di wilayah ASEAN dan di seluruh belahan dunia yang mencapai sekitar sampai 500.000 jiwa setiap tahunnya(1).

Jumlah angka kunjungan ibu hamil di wilayah DKI Jakarta sekitar 190.000 jiwa dan angka kematian ibu sekitar 100 jiwa(4), Jumlah angka kunjungan ibu hamil di puskesmas cipayung sekitar 3.947(5). sedangkan untuk kasus diwilayah pondok ranggon sebanyak 356 jiwa.

Mual dan muntah pada ibu hamil akan menimbulkan dampak secara psikologis, sosial maupun spiritual. Ibu hamil akan merasa cemas, perasaan menyesal, marah, dan akan menimbulkan perselisihan terhadap keluarga. Resiko yang mungkin terjadi akan menimbulkan kematian, seperti kasus di inggris mengalami 159 kematian dari 1000 kelahiran(3).

Mual dan muntah berlebihan bisa menyebabkan ibu hamil dirawat dirumah sakit, mual muntah juga dapat mengancam kehidupan ibu hamil, dan juga bisa menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature dan malformasi pada bayi baru lahir(3).

Mual dan muntah bisa menyebabkan terjadinya nafsu makan menurun sehingga terjadi perubahan keseimbangan cairan melalui kalsium, natrium dan natrium yang dapat menyebabkan gangguan metabolisme tubuh, jika mual muntah ini bertambah parah akan menjadi hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu hamil muntah secara terus menerus setiap akan melakukan kegiatan makan maupun minum, dan dampaknya tubuh ibu hamil akan semakin lemah, kulit terlihat pucat dan dengan secara singkat aktivitas dalam buang air kecil tidak efektif sehingga terjadi berkurangnya cairan pada tubuh dan terjadi pengentalan darah sehingga menghambat jalannya darah dan ini akan menyebabkan jaringan pada tubuh ibu hamil mengalami kerusakan yang bisa menyebabkan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya dalam bahaya(1).

Peran perawat dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dan keluarga tentang cara mencegah hiperemesis gravidarum

dengan memberi saran dan anjuran serta masukan kepada ibu hamil seperti memberikan anjuran untuk makan dalam porsi sedikit tapi sering dan disarankan untuk menghindari makanan yang mengandung lemak, makanan yang mengandung gula atau makanan manis lainnya, dan bahan-bahan makanan yang berbau tidak enak yang bisa menjadi penyebab terjadinya mual muntah, serta ibu hamil dan keluarga diharapkan bisa menambah pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan hiperemesis.

Para ibu hamil bisa mencoba berbagai macam obat contohnya seperti membuat air rebusan jahe yang mampu meredakan keluhan mual muntah. Karna jahe mengandung senyawa alami bernama flavonoid dan saponin, zingiberol, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A dan resin pahit yang bertugas memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesiskan pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam system pencernaan membuat perasaan yang nyaman di dalam perut sehingga bias mengatasi mual muntah(1).

Manfaat dari rebusan air jahe dalam Studi double blind pertama kali dilakukan di Denmark, menyimpulkan bahwa sesungguhnya jahe bisa mengurangi muntah dan sakit kepala yang sering kali dirasakan ibu hamil, hasilnya terlihat jelas 19 dari 27 wanita setelah empat hari pengoatan(6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh parwitasari, dkk (2014) tentang perbandingan efektifitas pemberian rebusan jahe dan daun mint terhadap mual muntah terhadap mual muntah pada ibu hamil didapatkan bahwa memberikan minuman jahe 3 sampai 4 kali sehari dalam waktu 4 hari bisa menjadikan mual muntah menurun, jadi bisa disimpulkan bahwa minuman jahe sangat efektif mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.(1) Hasil penelitian rufaridah (2019) didapatkan bahwa bila ibu hamil meminum jahe yang diseduh secara teratur selama 2 kali dalam sehari 250 mg jahe dengan air hangat dan dikonsumsi kurang lebih selama 4 hari dalam seminggu lebih efektif mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil.(7) penelitian yang dilakukan rahayu (2018) bahwa jahe lebih efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I, dikarenakan

menggunakan aroma therapy jahe dalam mengurangi emesis gravidarum tidak akan menambah resiko yang tidak baik bagi janin, dan dalam pemakaian jahe sudah digunakan sebagai obat tradisional anti mual muntah dan tidak membawa penyakit.(8)

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Hiperemesis Geavidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

C. Tujuan penelitian

Mengetahui pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

D. Manfaat penelitian

1. Masyarakat mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap Hiperemesis Geavidarum Pada Ibu Hamil.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap Hiperemesis Geavidarum pada Ibu Hamil.
3. Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap Hiperemesis Geavidarum pada Ibu Hamil.